

**PENERAPAN PENDEKATAN EKSPLORASI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SAINS ANAK PAUD NURUL MASYITAH  
DI KELURAHAN SILAE**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Pada  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Dataokarama Palu*

**Oleh:**

**NUR FAIZAH**

NIM : 17.1.05.0007


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM DATOKARAMA (UIN) PALU**

**2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Maret 2023 M  
27 Syakban 1444 H

Penyusun  
  
Nur Faizah  
Nim.17.1.05.0077

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Paud Nurul Masyitah di Kelurahan Silae”.Oleh mahasiswi atas nama Nur Faizah NIM: 17.1.05.0007 Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk di sajikan.

Palu, 20 Maret 2023 M  
27 Syakban 1444 H

Pembimbing I



Dra. Retoliah, M.Pd.I.  
NIP . 196212311991032003

Pembimbing II



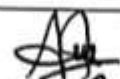

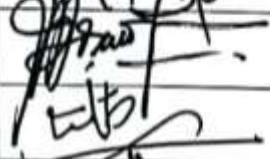


Mirnawati, S.Pd., M.Pd  
NIDN . 202402 9003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Faizah NIM: 17.1.05.0007 dengan judul “Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Paud Nurul Masyitah di Kelurahan Silae”. yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 26 Agustus 2022 M. Yang bertepatan dengan tanggal 28 Muharam 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

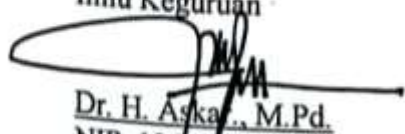
Palu, 20 Maret 2023 M  
27 Syakban 1444 H

### DEWAN PENGUJI

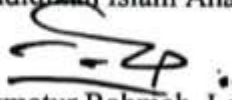
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Pimpinan Sidang	Arda, S.Si., M.Pd.	
Penguji 1	Hildawati, SPd.I M.Pd.I.	
Penguji 2	Ardiansyah, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing I	Dra. Retoliah, M.Pd.I.	
Pembimbing II	Mirawati, S.Pd., M.Pd	

### Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Aska, M.Pd.  
NIP. 19670521 1993033 1 005

Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

  
Hikmatur Rahmah, Lc.M.Ed  
NIP. 1986061220 1503 2 005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dengan judul **“PENERAPAN PENDEKATAN EKSPLORASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK PAUD NURUL MASYITAH DI KELURAHAN SILAE”** dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Abd. Latif S.Pd dan Ibu Sumarni) terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan tiada henti.
2. Bapak Prof. Dr H. Sagaf S.Pettalongi M.Pd. selaku Rektor UIN Datokara Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

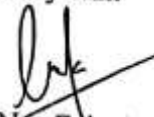
3. Bapak Dr. H. Askar, M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan Ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dra. Retoliah Dahlan , M. Pd.I Selaku pembimbing I yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan. Dan Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Seluruh dosen di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Datokarama Palu
7. Kepala perpustakaan UIN Palu Bapak Rifai SE.MM. serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Kepala Sekolah (Ibu Hj.Farida,S.Pd.,M.M) dan para guru di PAUD Nurul Masyithah khususnya (Ibu Elfina,S.Pd, Suharni, Zaitun) yang telah banyak membantu pada saat penelitian.
9. Saudaraku (Moh.Sarif, Nur Jannah, Nur Rahama) terima kasih atas dukungan doa, dan motivasi yang selalu diberikan.

10. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.
11. Semua sahabat dan berbagai pihak yang tidak bisa sebutkan disebutkan satu per satu atas doa dan dukungannya sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 20 Maret 2022 M  
27 Syakban 1444 H

Penyusun



Nur Faizah

Nim.17.1.05.0077

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Pendekatan Eksplorasi .....	15
C. Kemampuan Sains Anak Usia Dini.....	22
D. Kerangka Berpikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti .....	33
D. Data dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum PAUD Masyitah .....	39
B. Penerapan Pendekatan Eksplorasi Lingkungan sekitar dapat Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak di PAUD Nurul Masyitah.....	45
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Anak di Nurul Masyitah .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>64</b>



**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 65**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1 Keadaan Jumlah Guru PAUD Nurul Masyitah diKelurahan  
Silae
2. Tabel 4.2 Keadaan jumlah Peserta Paud Nurul Masyitah di Kelurahan  
Silae
3. Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di PAUD Nurul Masyitah diKelurahan  
Silae

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Undangan seminar proposal skripsi
4. Undangan Ujian Skripsi
5. Kartu Seminar Proposal
6. Berita Acara Seminar Proposal
7. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Pedoman Observasi
9. Pedoman Wawancara
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
12. Daftar Informan
13. Buku Konsultasi Pembimbing
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Nur Faizah**  
**Nim : 17.1.05.0007**  
**Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam**  
**Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Paud Nurul Masyitah Di Kelurahan**  
**Silae**

---

Skripsi ini berkenaan dengan “Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Paud Nurul Masyitah Di Kelurahan Silae”. Adapun latar belakang dari penelitian ini yaitu penerapan pendekatan sains dalam meningkatkan kemampuan sains, ketika anak-anak sudah mengetahui eksplorasi sains dan guru pun mengenalkan kepada anak-anak tentang eksplorasi sains kealam sekitarnya. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, Bagaimana penerapan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak di PAUD Nurul Masyitah ? dan *kedua*, Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD Mayitah menggunakan penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains. Penerapan eksplorasi sains untuk mengenalkan kepada anak agar mereka dapat mengenal apa itu ekplorasi sains. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan eksplorasi sains.

Faktor penghambat penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak paud nurul masyitah yakni daya tangkap anak-anak berbeda-beda, ada yang cepat mengetahui apa itu penerapan eksplorasi sains ada yang belum. Selain itu, orang tua harus mengulangi penerapan eksplorasi sains kepada anak-anak ketika di rumah. Akan tetapi kadang anak-anak mau di ajar kadang tidak mau. Sedangkan faktor pendukung penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains paud nurul masyitah di kelurahan silae yakni guru paud nurul masyitah menggunakan penerapan eksplorasi sains untuk mengenalkan alam kepada anak-anak. Selain itu, guru mengenalkan juga cara seperti menanam bunga, mengenalkan macam-macam stektur tanah dan sebagainya agar mereka tidak cepat bosan. Jadi, mereka bisa belajar mengenal penerapan eksplorasi sains sambil menanam bunga dan sebagainya. Implikasi penelitian ini perlu kiranya guru bervariasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan penerapan eksplorasi sains kepada anak.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak.<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini di (PAUD) merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak nol sampai enam tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyimpan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatannya, tetapi boleh jadi memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya karena PAUD akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. dikatakan disini, bahwa keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dasar, menengah, dan tinggi sangat ditentukan oleh apa yang diperoleh dan dialaminya di PAUD.<sup>2</sup>

Selanjutnya jika mengingat kembali apa tujuan PAUD sesungguhnya, dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah disebutkan “ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

---

<sup>1</sup>Mulyasa, “*Manajemen PAUD*”.( Bandung :penerbit PT Remaja Rosdakarya ,2014), 45-46.

<sup>2</sup>Suyadi, “*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*”,( Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, April 2012), 3-5.

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup> Anak sangat dekat dengan lingkungan, segala sesuatu yang ada di lingkungan anak bisa digunakan sebagai media pengetahuan dan sains. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Arrum:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahan:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>4</sup>

Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa salah satu metode pendidikan anak adalah dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan syariat Islam. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini, akan terbawa hingga anak tumbuh menjadi dewasa.

Menurut Sujiono dan kawan kawan bahwa:

“Hakikat pengembangan sains di taman kanak-kanak adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan melalui bermain melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar.”<sup>5</sup>

<sup>3</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*, Bab 1 pasal 1 ayat 14.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir*, (Bandung: Penerbit Jabal, 1431 H/2010 M), 74.

<sup>5</sup>Sujiono & Yuliani, N “ *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta :Penerbit PT Indeks 2009).

Sains harus diajarkan kepada anak usia dini agar anak bisa merasakan, melihat, mengobservasi dan menemukan pelajaran-pelajaran baru di alam sekitar yang bahkan mereka tidak sadari bahwa sains sangat penting untuk anak usia dini mereka bisa mengetahui tumbuh-tumbuhan atau langit yang indah dan air hujan yang turun agar bisa merasakan ciptaan Allah. Para saintis menyadari sepenuhnya bahwa mereka sangat membutuhkan seni. Mereka memerlukan keterampilan-keterampilan yang berasal dari seni sebagai sarana saintifik, seperti mengobservasi (menyelidiki objek secara estetik dan penuh penghayatan), berfikir spasial ( membayangkan objek secara detail), dan keterampilan kinestetik (menggerakkan objek sains). Keterampilan ini tidak dipelajari dalam sains.

Eksplorasi adalah kemampuan menjelajah untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengamati lalu menemukan benda-benda sekitar, menanyakan hasil dari penemuan tersebut, mengumpulkan informasi sehingga anak dapat memecahkan masalahnya sendiri.<sup>6</sup>

Dengan bereksplorasi anak dapat menggunakan seluruh inderanya dengan menyentuh, merasakan, membaui, mencampur, membandingkan apa yang mereka lihat. Bereksplorasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi baru. Lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang tak terbatas bagi anak untuk berkesplorasi dan berinteraksi. Anak akan mempelajari sesuatu dengan cara mereka sendiri dan waktu mereka sendiri jika

---

<sup>6</sup>Luluk Asmawati “*Perencanaan Pembelajaran Paud*” ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Januari 2014), 38.

kita menyediakan lingkungan. Anak harus memiliki kesadaran akan diri dan lingkungan.

Rachmawati dan Kurnia menjelaskan bahwa:

“Bereksplorasi akan memberikan kesempatan pada anak untuk memahami dan memanfaatkan jelaahnya berupa wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata, menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu telah ataupun baru diketahuinya. Melalui eksplorasi dapat memperjelas konsep dan keterampilan yang telah dimilikinya, memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan berbagai situasi atau kondisi yang ada.”<sup>7</sup>

Menurut Suyanto pengenalan sains untuk anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berikut: (1) Eksplorasi dan investigasi, yaitu mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena yang ada di alam. (2) mengembangkan keterampilan proses dasar sains seperti; melakukan pengamatan, pengukuran, menggunakan bilangan, dan mengkomunikasikan hasil pengamatan (3) mengembangkan rasa ingin tahu, senang dan mau melakukan kegiatan inkuiri dan *discovery*. (4) memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik ciri, struktur maupun fungsi.<sup>8</sup>

Kegiatan pembelajaran sains anak usia dini diarahkan pada pembelajaran konstruktivisme, yakni proses berfikir untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang nyata, sehingga dengan pembelajaran konstruktivisme anak dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Menurut Piaget pengamatan sangat penting dan menjadi dasar dalam menuntun proses berpikir anak, berbeda dengan

---

<sup>7</sup>Rachmawati, Y & Kurniati E “*Strategi Pengembangan Kretavitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*”,(Jakarta :Penerbit Kencana 2010).

<sup>8</sup>Nurhayati., *Pengenalan Konsep Sains Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Lombe*. Jurnal Smart Paud, volume1 No 1, e-ISSN 2614-1248, 2018.



perbuatan melihat yang hanya melibatkan mata, pengamatan melibatkan seluruh indra, menyimpan kesan lebih lama dan membekas pada anak.<sup>9</sup> Oleh karena itu, belajar akan lebih bermakna apabila anak terlibat langsung dengan obyek yang sedang dipelajari bukan hanya sekedar melihat namun juga merasakan langsung pengalaman belajarnya

Menurut Musbikin, "Pelajaran berbasis lingkungan alam sebenarnya telah digagas pertama kali oleh Jan Lightghart pada tahun 1859 yang dikenal dengan pengajaran barang sesungguhnya. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata".<sup>10</sup>

Eksplorasi dapat melatih anak melakukan proses percobaan terhadap berbagai benda di sekitarnya untuk mengembangkan kemampuan sains anak usia dini.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan guru di PAUD Nurul Masyitah dalam Pendekatan eksplorasi, guru telah menggunakan metode secara langsung dalam meningkatkan kemampuan sains. Namun pelaksanaannya masih kurang optimal hal ini menemukan berbagai masalah penerapan metode secara langsung yang kurang tepat saat mengajar terkadang menimbulkan berbagai permasalahan seperti kurangnya partisipasi anak dan sarana prasarana dalam pembelajaran di kelas. Selain itu apabila guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton, anak cenderung bosan dalam pembelajaran dan kurang menarik perhatian anak dalam mengikuti materi pelajaran.

---

<sup>9</sup>Fitriana, Firda. 2016. *Implementasi Pendekatan Lingkungan Sekitar Melalui Strategi Inkuiri Siswa Kela IV Di SD Salam Bantul. (Online) Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi Ke 31 Tahun Ke 5.*

<sup>10</sup>Ibid.

<sup>11</sup>Kadek Resmita Dewi, I Ketut Gading, Mutiara Magta, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiskah* Vol. 7 3, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD> 2019, 14 Maret 2022.

Mengingat kemampuan sains merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternative strategi efektif dalam membatu pencapaian tujuan pembelajaran media. Pembelajaran hendaknya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik anak dan materi yang akan diajarkan, serta metode dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa menurut tarigan berbahasa adalah suatu kemampuan untuk mengucapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Yang Berada Di Sekolah PAUD Nurul Masyitah Di Kelurahan Silae”**.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak di PAUD Nurul Masyitah ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah.?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis, Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang pendekatan sains melalui eksplorasi anak usia dini.
2. Manfaat Praktis, Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut: Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pembelajaran sains anak melalui eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak PAUD.
  - a. Bagi pendidik dan calon pendidik dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara eksplorasi PAUD khususnya melalui sains sebagai alternatif dalam pemilihan pembelajaran yang tepat.
  - b. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi anak dalam pengalaman belajar langsung mengenai pembelajaran sains yang berbeda dengan menggunakan sains eksplorasi lingkungan PAUD.
  - c. Bagi sekolah eksplorasi dapat diharapkan memberikan informasi tentang pentingnya sains dalam lingkungan pembelajaran pada anak usia dini disekolah.

#### ***D. Penegasan istilah***

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau maknayang terkandung di dalamnya, sebagai berikut:

##### **1. Pendekatan Eksplorasi**

Eksplorasi adalah kemampuan menjelajah untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengamati lalu menemukan benda benda sekitar, menanyakan hasil dari penemuan tersebut, mengumpulkan informasi sehingga anak dapat memecahkan masalahnya sendiri.<sup>12</sup>

Dalam bereksplorasi anak dapat menggunakan seluruh inderanya dengan menyentuh, merasakan, membau, mencampur, membandingkan apa yang mereka lihat. Bereksplorasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi baru. Lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang tak terbatas bagi anak untuk berkesplorasi dan berinteraksi. Anak akan mempelajari sesuatu dengan cara mereka sendiri dan waktu mereka sendiri jika kita menyediakan lingkungan. Sehingga kita mengetahui peningkatan kemampuan sains Anak paud Nurul Masyitah dikelurahan Silae.

##### **2. Kemampuan Sains**

Anak sangat dekat dengan lingkungan, segala sesuatu yang ada di lingkungan anak bisa digunakan sebagai media pengetahuan dan sains.

Menurut Sujiono dan kawan kawan Menyatakan bahwa:

---

<sup>12</sup>Luluk Asmawati “*Perencanaan Pembelajaran Paud*” ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, januari 2014), 38.

“Hakikat pengembangan sains di taman kanak-kanak adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan melalui bermain melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar.”<sup>13</sup>

Selama ini, seni dan sains dianggap dua disiplin ilmu yang bertolak belakang. Sains dinilai lebih objektif, kritis, analitis, saintifik, ilmiah, dapat diuji ulang dan lain sebagainya, sedangkan seni dianggap subjektif, intuitif, sensual, unik, dan menyenangkan. Dalam konteks sekolah, bahkan masyarakat luas, seni selalu dikalahkan bahkan lenyap atas sains.<sup>14</sup>

Namun sains harus diajarkan kepada anak Paud Nurul Masyitah di Kelurahan Silae agar anak bisa merasakan, melihat, mengobservasi dan menemukan pelajaran-pelajaran baru di alam sekitar yang bahkan mereka tidak sadari bahwa sains sangat penting untuk anak usia dini mereka bisa mengetahui tumbuh-tumbuhan atau langit yang indah dan air hujan yang turun agar bisa merasakan ciptaan Allah SWT.

### 3. Anak Paud Nurul Masyitah Di Kelurahan Silae

Pendidikan anak usia dini di (PAUD) merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak nol sampai enam tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyimpan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatannya, tetapi boleh jadi memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan

---

<sup>13</sup>Sujiono & Yuliani, N “ *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta :Penerbit PT Indeks 2009).

<sup>14</sup>John W.Santrock “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta :Penerbit Kencana, Januari 2017), 405.

lainya karena PAUD akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dapat dikatakan disini, bahwa keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dasar, menengah, dan tinggi sangat ditentukan oleh apa yang diperoleh dan dialaminya di PAUD.<sup>15</sup> Paud Nurul Masyitah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kelurahan silai, PAUD Nurul Masyitah juga menerapkan pendekatan eksplorasi untuk kemampuan sains anak.

### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan gambaran umum skripsi sebagai berikut:

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi Skripsi.

Bab II kajian pustaka membahas tentang penelitian terdahulu, pengertian pentingnya penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak Paud serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan dalam meningkatkan kemampuan sains anak Paud.

Bab III berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

---

<sup>15</sup>Suyadi, "Teori Pembelajaran Anak Usia Dini", (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, April 2012), 3-5.

BAB IV, terdiri dari gambaran umum PAUD Nurul Masyitah, penerapan pendekatan analisis lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak di PAUD Nurul Masyitah, factor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan implikasi penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penyajian telaah pustaka bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi dengan hasil penelitian sebelumnya. Dan sejauh penelusuran yang penulis lakukan belum ditemukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Paud Nurul Masyitah Di Kelurahan Silae”. Tetapi penulis menemukan hasil karya tulis dan hasil penelitian berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Yunilda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan tahun 2018 dengan judul skripsinya “Upaya meningkatkan kemampuan sains melalui pengamatan objek langsung pada anak kelompok B di RA Surayya Medan Pada tahun 2018”. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui pengamatan objek langsung dapat meningkatkan kemampuan sains pada anak kelompok B di RA Surayya. Adanya peningkatan tersebut diketahui dari tingkat keberhasilan tindakan dimana pada kondisi sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus kemampuan sains anak hanya mencapai angka 16,67 % dengan kriteria sangat kurang. Kondisi tersebut berubah setelah dilakukan kegiatan pengamatan objek langsung dimana tingkat keberhasilan secara klasikal pada kemampuan sains anak mencapai angka 54,99 % dengan kriteria cukup, dan meningkat kembali pada tindakan siklus II dengan angka 86,66



% dengan kriteria baik sekali.<sup>1</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan sains anak usia dini. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian melalui pengamatan objek langsung pada anak usia dini sedangkan metode penelitian yang akan penulis lakukan melalui pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak usia dini.

2. Devalda Marisa Prameswari, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu tahun 2019 dengan judul skripsinya “Upaya meningkatkan kemampuan sains melalui metode eksperimen mencampur warna kelompok B1 di TK Permata Hati Lampung Tengah pada Tahun 2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan sains anak sebelum dilakukan tindakan tidak ada 2 anak dengan kriteria baik dan sangat baik. Setelah adanya tindakan pada Siklus I, kemampuan sains anak meningkat sebanyak 6 anak, dan pada Siklus II meningkat hingga 15 anak dengan kriteria baik dan sangat baik. Dalam pembelajaran menggunakan metode eksperimen, guru mengajak anak melakukan diskusi mengenai prosedur, peralatan, dan bahan untuk eksperimen serta hal-hal yang perlu diamati selama eksperimen kemudian memberikan penjelasan yang disertai contoh. Selanjutnya anak dapat mencoba mempraktikkan sendiri, melakukan pengamatan, membuktikan kebenaran dari prediksi yang dilakukan, mengatasi permasalahan yang

---

<sup>1</sup>Yunilda, “Upaya meningkatkan kemampuan sains melalui pengamatan objek langsung pada anak kelompok B di RA Surayya Medan (Medan, Program Sarjana Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan tahun 2018).

timbul dalam percobaan, dan menarik kesimpulan.<sup>2</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan sains anak usia dini. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), metode pengumpulan datanya melalui rangkaian tahap-tahap, dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi dan juga dilengkapi dengan teknik observasi dan dokumentasi, sedangkan metode penelitian yang akan penulis lakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena itu dalam penelitian ini penulis memaparkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Perbedaan dari penelitian ini juga dapat dilihat dari judul, lokasi penelitian, dan proses pelaksanaan dari kegiatan yang diadakan.

3. Dwi Erawati, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2013 dengan judul skripsinya “Meningkatkan Pengetahuan Sains anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di TK Pertiwi Kenjer Kelompok B tahun ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan sains anak didik terbukti dari kenyataan bahwa kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, rata-rata presentasi kemampuan sains anak sebesar 31%. Kemudian setelah dilakukan tindakan penelitian kelas melalui eksplorasi lingkungan sekitar rata-rata presentasi kemampuan sains anak meningkat menjadi 41%. Berikutnya pada siklus II rata-rata presentasi kemampuan

---

<sup>2</sup>Devalda Marisa Prameswari, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Kelompok B1 di TK Permata Hati Lampung Tengah, (Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu tahun 2019).

sains anak meningkat sebesar 59% dan terakhir pada siklus III rata-rata presentasi kemampuan sains anak sudah mencapai target sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 83%.<sup>3</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan sains anak usia dini. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini melakukan tindakan kelas dengan metode kuantitatif dan kualitatif, sedangkan metode penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan kualitatif saja.

## ***B. Pendekatan Eksplorasi***

### **1. Pengertian Pendekatan Eksplorasi**

Pendekatan eksplorasi merupakan salah satu pendekatan yang berlandaskan pada teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme merupakan teori yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pendekatan eksplorasi merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggali ide-ide, argumen-argumen dan cara-cara yang berbeda dari siswa melalui sejumlah pertanyaan-pertanyaan terbuka dan perintah-perintah sehingga dapat mengantarkan siswa tersebut kepada pemahaman suatu konsep serta penyelesaian masalah-masalah. Dalam pendekatan ini siswa menjadi penjelajah aktif (*active explorer*) dan guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator eksplorasi tersebut.

---

<sup>3</sup>Dwi Erawati, "Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Di Tk Pertiwi Kenjer Kelompok B Tahun Ajaran 2012/2013 (Kenjer, Program Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2013.

Secara singkat, pengertian eksplorasi bisa didefinisikan sebagai sebuah kegiatan pencarian terhadap suatu hal yang baru. Eksplorasi bisa disebut juga sebagai kata penjelajahan, penelitian, penyelidikan atau pencarian, yang menjadi kata sinonimnya atau persamaan katanya.

Menurut KBBI, eksplorasi dapat dibagi menjadi 3 (tiga) definisi antara lain sebagai berikut:

a. Ekplorasi (Kata Benda)

Eksplorasi sebagai kata benda diartikan sebagai sebuah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu. Bisa juga diartikan sebagai sebuah penyelidikan atau penjajakan.

b. Eksplorasi Pendidikan

Eksplorasi di bidang pendidikan dapat di artikan sebagai sebuah kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi baru

c. Eksplorasi Petrologi serta Minyak dan Gas Bumi

Eksplorasi di bidang petrologi serta minyak dan gas bumi diartikan sebagai sebuah penyelidikan dan penjajakan daerah yang diperkirakan mengandung mineral berharga dengan jalan survey geofisika, atau pengeboran untuk menemukan deposit dan mengetahui luas wilayahnya.<sup>4</sup>

Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat di tempat itu. Eksplorasi dapat pula dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman

---

<sup>4</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://www.kbbi.web.id> 18 Agustus, 2022.

baru dan situasi yang baru. Eksplorasi merupakan jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan.<sup>5</sup>

Pengertian eksplorasi secara umum adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu hal yang besar kemungkinan belum pernah ada dengan sasaran objek sumber daya alam sehingga pengetahuan menjadi bertambah dan bisa memenuhi informasi yang dibutuhkan.

Adapun tahap – tahap dalam pendekatan eksplorasi yaitu :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru memberi pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk menggali pengetahuan awal siswa, mendiagnosis dan memperbaiki kelemahan penguasaan konsep yang telah diperoleh siswa yang berhubungan dengan konsep baru yang akan dipelajarinya.

b. Eksplorasi Penemuan Konsep Baru

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan cara-cara yang berbeda dan mengemukakan argumen atas ide-ide dan cara-cara yang dikemukakannya. Konsep baru yang ditemukannya kemudian dikomunikasikan dengan bahasanya sendiri.

---

<sup>5</sup>Yeni Rachmawati, Euis Kurniati “ *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* “ , (Penerbit : Kencana, Jakarta 4 Januari 2017), 55.

c. Eksplorasi Aplikasi Konsep baru

Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan cara-cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah tersebut. Siswa pun dituntut untuk memberikan argumen atas ide dan cara-cara yang dikemukakannya.

Pada ketiga tahap eksplorasi tersebut, guru memfasilitasi terjadinya tukar pendapat, tukar ide, dan tukar cara-cara antar siswa melalui diskusi kelas. Guru membimbing siswa sehingga para siswa akhirnya dapat mengambil kesimpulan dari berbagai ide dan cara yang dikemukakannya.

1. Peranan Manusia dalam melestarikan lingkungan

Salah satu komponen biotik dalam lingkungan manusia mempunyai kelebihan dari makhluk lain yaitu akal dan budi. Dengan inilah manusia mempunyai kedudukan istimewa dalam lingkungannya. Dengan akal pikirannya manusia banyak bertindak sehingga kebutuhan manusia lebih diutamakan dari kepentingan yang lain. Setiap lingkungan hidup dan di manfaatkan sesuai dengan kebutuhannya<sup>6</sup>.

2. Tujuan Pendekatan Eksplorasi

Tujuan pendekatan eksplorasi di taman kanak-kanak adalah belajar mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan saksama,

---

<sup>6</sup>Arif Sumantri, “ *Kesehatan Lingkungan* ”, ( Penerbit : Kencana, Depok September , 2017 ) 261.

memperhatikan setiap bagiannya yang unik, serta mengenal cara hidup atau acar kerja objek tersebut.

Pendekatan eksplorasi akan memberikan kesempatan pada anak untuk, memahami dan memanfaatkan oleh jelajahnya berupa :

- a. Wawasan informasi yang lebih luas lebih nyata.
- b. Menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu telah ataupun baru diketahuinya.
- c. Memperjelas konsep dan keterampilan yang telah dimilikinya.
- d. Memperoleh pemahaman penuh tentang kehisupan manusia dengan berbagai situasi dan kondisi yang ada.
- e. Memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memahami lingkungan yang ada disekitar serta bagaiman memanfaatkannya.

Melalui kegiatan bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat denganya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.bermain bagi anak juga merupakan suatu proses kreatif untuk bereksplorasi mempelajari keterampilan yang baru dan bermain dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan duaniatnya, pembelajaran harus dirancang sedemikian sehingga melalui bermain anak-anak menemukan konsep dengan suasana bermain yang menyenangkan.

Menurut Sudono:

Bahwa bermain juga dapat memberikan kesempatan lebih banyak pada anak-anak untuk berkesplorasi, sehingga pemahaman tentang konsep

maupun pengertian dasar suatu pengetahuan dapat dipahami anak dengan lebih mudah.<sup>7</sup>

Pendekatan eksplorasi tersebut dimaksudkan untuk mengenalkan anak tentang alam sekitarnya melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh anak. Eksplorasi dapat melatih anak melakukan proses percobaan terhadap berbagai benda di sekitarnya untuk mengembangkan kemampuan sains anak usia dini. Anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala alam yang di eksplorasinya, anak akan memperoleh pemahaman konsep baru dari interaksi dengan berbagai benda yang diobservasinya. Proses percobaan sains dimulai dengan hal-hal yang terdekat dengan anak serta dilakukan dengan cara menyenangkan.

Menurut Rachmawati dan Kurniati menyatakan bahwa manfaat eksplorasi yaitu:

- a. Memberikan kesempatan pada anak untuk menambah wawasan informasi yang lebih luas dan nyata.
- b. Menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu yang telah lama diketahui ataupun baru diketahui.
- c. Eksplorasi dapat memperjelas konsep dan keterampilan yang dimilikinya.
- d. Memperoleh pengalaman yang baru dan situasi yang baru dari berbagai situasi yang ada.

---

<sup>7</sup>Heldanita, Konsep Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini “*Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*” Vol. 3 No 1 Maret 2018.



e. Memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dari apa yang dilakukan dengan lingkungan sekitar anak serta bagaimana memanfaatkannya. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran lingkungan sekitar dapat memanfaatkan sebagai sumber dan sarana belajar anak.<sup>8</sup>

Menurut Rohmat mengungkapkan karakteristik dalam pendekatan eksplorasi, diantaranya:

1. Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari serta belajar dari aneka sumber,
2. Guru harus menggunakan, media pembelajaran dan sumber belajar lain,
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya,
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran,
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan.<sup>9</sup>

Pendekatan ini siswa menjadi penjelajah aktif (*active explorer*) dan guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator eksplorasi selama proses

---

<sup>8</sup>Rachmawati, Yeni & Kurniati Euis, 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

<sup>9</sup>Susilawati, E, A. H. Syaf, W. Susilawati., *Pendekatan Eksplorasi Berbasis Intuisi Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. *Jurnal Analisa* 3 (2). E-ISSN : 2549-5143 2017..

pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan pembelajaran eksplorasi lingkungan sekitar, anak melakukan interaksi dan menjelajahi berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitar anak.

Selanjutnya disimpulkan eksplorasi anak usia dini adalah melakukan penemuan hal-hal yang baru dan menggali informasi dan memanfaatkan lingkungan alam anak usia dini sehingga lewat eksplorasi lingkungan aud anak sambil bermain dapat mendapatkan manfaat, penemuan baru, dan informasi-informasi yang mudah dipahami oleh anak sendiri.

### ***C. Kemampuan Sains Anak Usia Dini***

#### **1. Pengertian Sains**

Sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, yang berkaitan dengan lingkungan dan diri sendiri. Pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang melibatkan anak dan lingkungan secara langsung. Pembelajaran sains adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, melalui pembelajaran sains anak didik dan terlatih agar trampil dalam memperoleh dan mengola informasi melalui aktivitas berfikir dengan mengikuti prosedur (metode) ilmiah, serta trampil melakukan pengamatan, pengukuran, pengklasifikasian, penarikan kesimpulan dan pengkomunikasian hasil temuan.

Pembelajaran sains untuk anak usia dini lebih menekankan keterampilan proses daripada produk, keterampilan proses harus dikembangkan kepada anak sebagai pengalaman yang bermakna bagi anak. Sejalan dengan hal tersebut.

Suyanto mengungkapkan bahwa:

Pengenalan sains untuk anak usia dini lebih ditekankan pada proses daripada produk dan trampilannya. Proses sains tersebut hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain dengan melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup disekitarnya.<sup>10</sup>

Kata sains berasal dari Bahasa latin "*Scientia*" yang berarti pengetahuan. Berdasarkan *webster new collegiate dictionary* definisi dari sains adalah : pengetahuan yang di peroleh melalui pembelajaran dan pembuktian atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi, misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah. Sains dalam hal ini merujuk kepada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan yang dengan menggunakan pengetahuan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di alam.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa sains adalah suatu cara untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematis dan melalui metode-metode saintifik yang terbakukan, ruang lingkup sains terbatas pada hal-hal yang dapat dipahami oleh indera (penglihatan, sentuhan, pendengaran, rabaan, dan pengecapan).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Khairani Amalia, "*Meningkatkan Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Melalui Metode Eksperimen*". *Jurnal Ilmiah Potensia* , Vol.3, No1-10 (2018).

<sup>11</sup>John W. Santrock, "*Psikologi Pendidikan*" , (Jakarta :penerbit Kencana 7 januari 2017), 405.

Pembelajaran sains untuk siswa PAUD dalam upaya menumbuhkan kemampuan berfikir sangat memerlukan peran serta dari para pendidik bagi orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Namun pada kenyataan masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam menanamkan hasil belajar pengenalan konsep-konsep sains.

Sedangkan Holton Nugraha mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut.<sup>12</sup>

Pendidikan anak usia dini mengemban tugas memberi rangsangan sebagai peletak kemampuan dasar bagi anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya, sehingga bentuk pembelajaran pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini.

Proses pembelajaran pada anak usia dini harus sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi beberapa aspek yaitu nilai-nilai moral dan agama, fisik motorik yang di dalamnya ada fisik motorik halus dan kasar, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Perkembangan anak yang terdapat di Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini di atas harus dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan

---

<sup>12</sup>Ibid.

adalah perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan baru baginya.<sup>13</sup>

Menurut Piaget Perkembangan kognitif berlangsung melalui empat tahap, yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional kongkrit, tahap operasional formal. Piaget percaya, bahwa semua anak melalui tahap tersebut meskipun mungkin setiap tahap dilalui dalam usia yang berbeda. Perkembangan kognitif anak usia 2-7 tahun menurut Piaget berada pada tahap praoperasional pada tahap ini anak telah mampu mengkombinasikan dan mentransformasikan berbagai informasi, mengemukakan alasan- alasan dalam menyatakan ide- ide, dan telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa kongkrit. Pembelajaran di TK sangat berkaitan erat dengan bermain karena bermain merupakan wahana utama pembelajaran di anak usia dini.<sup>14</sup>

Willis and Hymon Parker menyatakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang menunjukkan bagaimana anak belajar dan mengasimilasikan sesuatu yang baru ke dalam pengetahuan atau kemampuan yang sudah dimiliki. Bermain menjadi sarana untuk mengukur kemampuan dan potensi diri anak, saat bermain anak akan menguasai macam benda, memahami sifat-sifatnya maupun peristiwa yang berlangsung di dalam lingkungannya. Belajar melalui bermain, dimaksudkan agar proses pembelajaran dalam mengenalkan konsep sains sebaiknya dilakukan

---

<sup>13</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>14</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani 2010.

melalui kegiatan bermain, ajak anak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan obyek- obyek yang dekat di lingkungan sekitarnya, sehingga pembelajaran lebih bermakna.<sup>15</sup>

Suryana berpendapat bahwa Proses anak dalam mendapatkan pengetahuan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Oleh karena itu dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, dibutuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan konsep sains. Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini, memiliki.<sup>16</sup>

Kenyataannya dalam proses pembelajaran sains di taman kanak- kanak hanya diberikan pengetahuan tentang sains hanya melalui metode ceramah serta guru belum memfasilitasi setiap anak untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan anak melalui pengalamannya sendiri. Anak usia dini berada pada masa usia emas yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga perlu diberikan pembelajarn secara tepat untuk meningkatkan kemampuan sains anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan sains melalui pengenalan sains dengan pendekatan eksplorasi.

---

<sup>15</sup>Suherman, Wawan S.,Soni Nopembri, Nur Rohman, Muktiani, *Pengembangan "Majeda" Berbasis Dolanan Anak Untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Siswa Taman Kanakkanak*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,2017.

<sup>16</sup>Suryana, Dadan. 2014. *Hakekat Anak Usia Dini. Modul Dasar- Dasar Pendidikan TK*. (online).Tersedia pada <http://repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>. (Diunduh Tanggal 13 Februari 2019).

## 1. Pentingnya Sains Untuk Anak Usia Dini

Anak usia dini, atau usia prasekolah berada dalam masa emas perkembangan otaknya. Salah satu hasil penelitian menyebutkan kapasitas kecerdasan anak pada usia empat tahun sudah mencapai 50 persen. Kapasitas ini akan meningkatkan hingga 80 persen pada usia delapan tahun. Ini menunjukkan pentingnya memberi rangsangan pada anak usia dini.

Menurut Suyanto berpendapat bahwa pengenalan sains untuk anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berikut :

- a. Eksplorasi dan investigasi, yaitu mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena yang terjadi di alam,
- b. Mengembangkan keterampilan proses dasar sains seperti melakukan, pengamatan, pengukuran, menggunakan, bilangan, dan mengkomunikasikan hasil pengamatan,
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu senang dan mau melakukan kegiatan alam.
- d. Memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik ciri, struktur maupun fungsi.<sup>17</sup>

Perlu diingat mengenalkan sains kepada anak harus sesuai dengan tahapan umur dan perkembangannya. Sebagai besar waktu dari anak usia dini dihabiskan bersama orang tua. Maka yang perlu dilakukan orang tua adalah meluangkan sedikit waktu untuk bermain dengan anak. Dalam situasi bermain itulah kita dapat melakukan pengenalan sains.

Sains membiasakan anak-anak mengikuti tahapan tahapan eksperimen dan tak boleh menyembunyikan suatu kegagalan. Artinya, sains dapat melatih mental positif, berfikir, logis, danurut (sistematis). Di samping itu, dapat pula melatih

---

<sup>17</sup>Kadek Resmita Dewi, I Ketut Gading, Mutiara Magta3*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiskah* Vol. 7 3, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD> 2019, 14 Maret 2022.

anak bersikap cermat, karena anak harus mengamati, menyusun prediksi, dan mengambil keputusan.

Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan, dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil penginderanya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya.

Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berfikir lanjut. Melalui proses sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berfikir logis.<sup>18</sup>

Pengenalan terhadap lingkungan sekitarnya merupakan pengalaman positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini. Literatur lainnya menyebutkan bahwa lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda keadaan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu berdiri dari unsur-unsur *biotik* ( makhluk hidup), *abiotic* (benda mati), dan budaya manusia.

#### 1. Tujuan Pengembangan pembelajaran Sains

Pembelajaran sains anak usia dini tentu memiliki tujuan yang berbeda dengan orang dewasa sains anak usia dini ialah dikhususkan pada eksplorasi

---

<sup>18</sup>Arini Asari, *Implementasi Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Untuk Mengembangkan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung*, (Lampung, Universitas Sriwijaya 2015), 4-5.



secara aktif bagi fenomena yang menarik di lingkungan dan membantu dalam mengembangkan keterampilan mengamati, menyelidiki, dan berbagi informasi.

Sains penting karena mampu untuk membuat anak memahami dunia mereka lebih baik. Dengan pemahaman mengenai lingkungan, beberapa ketakutan yang ada terhapus dan mereka lebih merasa aman nyaman saat di alam terbuka dan mereka meningkatkan rasa waspada mereka pada suatu kejadian atau orang-orang dan juga material atau benda-benda yang ada di sekitar mereka.<sup>19</sup>

Tujuan pembelajaran sains untuk anak ialah menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam melatih kemampuan memecahkan masalah mereka secara sains, membentuk sikap ilmiah mereka, mengembangkan rasa ingin tahu mereka dan keberanian mereka untuk berada di alam dengan kewaspadaan dari lingkungan mereka. Anak dapat memahami bahwa terjadi perubahan di sekitar mereka secara alamiah.

#### 1. Metode Yang Dipilih Untuk Meningkatkan Sains Anak

Metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan mengembangkan imajinasi. Dalam mengembangkan sains anak metode yang dipergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabanya, membuat pertanyaan dan membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali, dan menemukan Hubungan-Hubungan Lain.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Ajeng Rizki Safira & Ayunda Sayyidatul Ifadah “*Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*”, (Gresik Jawa Timur : Penerbit Caremedia Communicoin, September 2020 ), 5.

<sup>20</sup>Mela Murti Roza, *Jurnal Ilmiah PG-PAUD*”, Volume 1 nomor 17, September Jurnal Ilmiah PG-PAUD FIP UNP <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud>, 2011.13 Maret 2022.

## 2. Keterampilan Proses Sains

Sains secara harifiah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam Patta bandu mengatakan perlunya mempelajari sains dalam pembelajaran adalah agar anak dapat mengerti konsep-konsep sederhana sains yang tentunya dapat bermanfaat untuk kehidupan anak sehari-hari.

Keterampilan proses yang dimaksud adalah pembelajaran sains untuk anak usia dini tidak hanya menitik beratkan pada hasilnya saja, tetapi lebih kepada proses. Dengan memahami proses kegiatan sains, akan membuat anak lebih paham sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna.

### 1. Indikator Kemampuan Sains

Kemampuan sains yang dikenalkan pada anak usia dini ada beberapa indikator yang dikenalkan seperti ini :

**Tabel 1**  
**Indikator Sains Anak Usia Dini**

No	Indikator	Kemampuan Sains
1	Eksplorasi dan investigasi	Kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena alam
2	Mengembangkan keterampilan proses sains dasar	Melakukan pengamatan, mengukur, mengkomunikasikan hasil pengamatan, dan sebagainya
3	Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang	Melakukan kegiatan inkurir atau penemuan
4	Memahami pengetahuan tentang berbagai benda	Mengamati benda, baik ciri, struktur, maupun fungsinya

Dari sumber di atas dapat di simpulkan bahwa indikator kemampuan sains anak usia dini. Mampu mengembangkan keterampilan, rasa ingin tahu dan bereksplorasi di alam dengan memahami pengetahuannya sendiri.

#### ***D. Kerangka Berfikir***

Berdasarkan pendahuluan dan kajian teori sebelumnya bahwa Eksplorasi adalah kemampuan menjelajah untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengamati lalu menemukan benda-benda sekitar, menanyakan hasil dari penemuan tersebut, mengumpulkan informasi sehingga anak dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Bereksplorasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi baru. Lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi. Anak akan mempelajari sesuatu dengan cara mereka sendiri dan waktu mereka sendiri jika kita menyediakan lingkungan. Sehingga kita mengetahui peningkatan kemampuan sains Anak paud Nurul Masyitah dikelurahan Silae.

Berdasarkan uraian materi dan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peningkatan kemampuan sains anak dengan pembelajaran yang tepat dengan penelitian yang berjudul “ *Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak PAUD Nurul Masyitah Silae*”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis Penelitian*

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok atau melukiskan realita sosial yang berada di masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian deskriptif adalah:

“Suatu bentuk penelitian yang paling mendasar. Dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.”<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh informasi status gejala dan sifat suatu situasi pada saat dilaksankannya penelitian tersebut.

Menurut Margono:

“Penelitian kualitatif ini memiliki jenis rancangan meliputi: Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan instrumen utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian bersifat analitik, tekanan penelitian berada pada proses, pembatasan penelitian berdasarkan fokus, Perencanaan bersifat lentur dan terbuka, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama, pembentukan teori berasal dari dasar, dan penelitian bersifat menyeluruh.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 38.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 72.

<sup>3</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 36.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bersifat mendeskripsikan, yaitu data yang ada diwujudkan dengan penafsiran data yang satu dengan data yang lain kemudian menghubungkan data tersebut dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Tujuan penelitian ini untuk melukiskan variabel dalam penelitian. Melalui penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif dari perilaku yang diamati mengenai Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Paud Nurul Masyitah Di Kelurahan Silae.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam hal ini penelitian memilih di Paud Nurul Masyitah di Kelurahan Silae. Pemilihan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Bahwa selain letak geografisnya tidak terlalu jauh dan menyulitkan peneliti Paud Nurul Masyitah juga termasuk salah satu Paud yang masih Eksis dalam melakukan Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti untuk penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi di lokasi tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrument yang berinteraksi langsung dengan responden atau informan lainnya. Dengan demikian, peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 168.

Peneliti turun langsung ke lapangan demi mencapai dan menemukan bukti-bukti nyata tentang Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Paud Nurul Masyitah Di Kelurahan Silae dan peneliti dalam kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Jenis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dari wawancara yang akan dilakukan kepada beberapa orang informan yang dianggap berpengaruh dan dapat memberikan informasi akurat terhadap penelitian ini yaitu, ketua atau kepala sekolah Paud Nurul Masyiah, guru-guru serta beberapa anak yang dipilih sebagai informan yang representatif yaitu anak yang cakap mewakili yang lainnya.

Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung di Paud Nurul Masyitah dan wawancara mengenai Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Paud Nurul Masyitah Di Kelurahan Silae

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk suatu maksud yang lain tetapi digunakan kembali oleh ahli analisis dalam suatu pola riset yang baru.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi, baik dokumentasi buku-buku, artikel, jurnal, dan lain-lain yang membahas mengenai penerapan pendekatan eksplorasi paud Nurul Mayitah. Sumber sekunder lainnya bisa berupa dokumen-dokumen yang menyangkut aktivitas dan sarana pra sarana di paud Nurul Masyitah.

---

<sup>5</sup>Ibid.

### ***E. Teknik pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan tingkah laku yang utuh mengenai subjek yang diteliti.<sup>6</sup>

Observasi dilakukan di Paud Nurul Masyitah selatan pada tahun 2021. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap awal dengan harapan mendapatkan gambaran tentang objek yang diteliti serta apa yang dilihat dan didengar di lapangan akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam.

Di sisi lain, peneliti juga akan melihat langsung tentang Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Paud Nurul Masyitah Di Kelurahan Silae.

#### 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang peneliti siapkan melalui pedoman wawancara.<sup>7</sup> Teknik wawancara yang penulis lakukan yaitu secara terbuka dan tidak terstruktur. Penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada informan.

---

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, 220.

<sup>7</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 135.

Menurut Sugiono:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit.<sup>8</sup>

Teknik wawancara dilakukan melalui wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien, data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Wawancara ini akan dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan kepala sekolah Paud Nurul Masyitah di kelurahan Silae serta memberikan pedoman wawancara untuk menambah data yang telah diperoleh sebelumnya.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Proses teknik dokumentasi adalah analisis data-data yang sudah tertulis dari buku-buku teks, berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian.

Untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, maka peneliti menggunakan instrumen penunjang berupa Handphone dan alat-alat teknis lain

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 127.



seperti pedoman wawancara yang berisi pertanyaan kepada informan dalam penelitian, untuk diisi berdasarkan alternatif jawaban yang sesuai lapangan.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan dengan satuan uraian dasar.<sup>9</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisisnya adalah analisis deskriptif yaitu berlangsung sejak pertama kali peneliti berada di lapangan sampai pengumpulan data selesai dan setelah terjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi, sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan atau mengadopsi, mengedit, mengklarifikasikan, kemudian dilanjutkan dengan penyajian. Kemudian data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>10</sup>

Dari analisis penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Pada Paud Nurul Masyitah Kelurahan Silae.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data data diterapkan dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data penelitian penelitian akan dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan kepala sekolah Paud Nurul Masyitah di Kelurahan Silae serta guru-guru dan beberapa anak-anak Paud Nurul Masyitah, agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, lalu kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

---

<sup>9</sup>Lexi J. Maleong op.cit, 103.

<sup>10</sup>Sugiono,op, cit.,338.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum PAUD Nurul Masyithah***

##### **1. Sejarah Berdirinya PAUD Nurul Masyithah**

TK Nurul Masyithah berdiri tanggal 20 Mei 2010 yang tanpa memungut biaya (sekolah gratis) di Jl. Malonda No.104 Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota palu, Sulawesi Tengah. Lokasi yang berada di tengah-tengah pemukiman ini, memungkinkan kegiatan pembelajaran jauh dari kebisingan suara kendaraan dan ramainya lalu lintas, akses menuju ke sekolah ini sangat mudah bagi para anak-anak ataupun orang tua.

TK Nurul Masyithah didirikan oleh ibu Hj.Farida, S.Pd., M.M yang peduli akan pentingnya pendidikan akhlakul karimah untuk persiapan anak di masa depan. Disamping itu, pengelolah di TK Nurul Masyithah tidak tinggal diam, terus berupaya untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan terus berupaya pula meujudkan visi dan misi awal di dirikannya lembaga pendidikan ini.

##### **2. Profil Lembaga PAUD Nurul Masyithah**

- a. Nama Sekolah : PAUD Nurul Masyithah
- b. Status : Swasta
- c. Tahun Beroperasi : 2010
- d. SK Pendirian : No.0421.9/2410.a/Pend
- e. Nama Kepala PAUD : Hj. Farida, S.Pd., M.M
- f. SK Kepala PAUD : No.019/PAUD-NM/V/2010

g. Alamat Kepala PAUD : Jl. Malonda No.104 Silae, Kec. Ulujadi,  
Kota Palu, Sulawesi Tengah.

### 3. Visi, Misi Dan Tujuan PAUD Nurul Masyithah

#### a. Visi

“Mewujudkan anak usia dini yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, cerdas dan ceria”

#### b. Misi

“Meningkatkan mutu pendidikan dengan tuntunan zaman menyelenggarakan pendidikan yang senantiasa berahlak mulia pada system agama, budaya, adat istiadat dan tetap mengikuti perkembangan dunia”

#### c. Tujuan

1. Menjadikan peserta didik berkepribadian berahlak mulia dan disiplin.
2. Menjadikan peserta didik menjadi sumber daya manusia.
3. Mempunyai kompetensi IMTAK dan IMTEK.

**Tabel 1**  
**Data Ruang PAUD**

Nama Ruang	Jumlah	Ukuran (m)
Ruang Kelas	2 (KB/TK)	(7x6) & (6x9)
Ruang Kepala TK	1	5x5
Ruang Kerja Guru	1	5x5
Ruang Tata Usaha	1	5x5
Ruang UKS	1	5x6
KM.WC Guru	1	2x3
Dapur	1	2x2
Gudang	1	2x2
Perpustakaan Mini	1	6x6
IMTAK	1	6x6

*Dokumen Data Sekolah PAUD Nurul Masyithah 2021/2022*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan ruang PAUD

Nurul Masyityah dengan jumlah ruang kapala TK 1, jumlah kerja guru 1, jumlah

tata usaha 1, ruang UKS, 1, KM.WC Guru 1, dapur 1, gudang 1, perpustakaan mini 1, dan IMTAK 1.

**Tabel 2**  
**Data Jumlah Anak Didik 3 (Tiga) Tahun Terakhir**

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)		
	Putra	Putri	Total
2015/2016	20	28	48 Siswa
2016/2017	10	23	32 Siswa
2017/2018	10	14	24 Siswa

*Dokumen Data Sekolah PAUD Nurul Masyitah 2022*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di PAUD Nurul Masyitah, dengan peserta didik putra 40 orang dan putri 65 pada tahun 2022.

**Tabel 3**  
**Data Media Pembelajaran Yang Tersedia**

No	Nama	Jumlah
1	Puzzle	2
2	Balok	3
3	Bola-bola	1
4	Pohon-Pohon Huruf	2

*Dokumen Data Sekolah PAUD Nurul Masyitah 2021/2022*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah media pembelajaran di PAUD Nurul Masyitah yaitu Puzzle 5 permainan balok 3.

**Tabel 4**  
**Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan**

Klasifikasi Guru	Jumlah Guru
Guru Honor Tetap TK	3
Staf Tata Usaha	1

*Dokumen Data Sekolah PAUD Nurul Masyitah*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data pendidikan dan tenaga kependidikan .

**Tabel 5**  
**Uraian Aktivitas Pada Lembar Observasi Peserta Didik**

No	Indikator Kemampuan sains	Aktivitas Guru	Peserta Didik
1	Memperkenalkan alam melalui belajar mewarnai gambar	Menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu seperti gambar apa yang akan di warnai	Praktek langsung mewarnai gambar yang di sediakan
2	Bermain dan belajar tentang alam sekitarnya	Guru membimbing anak belajar tentang alam sekitar contohnya menanyakan kepada anak gambar yang ada di sekeling	Tanya jawab tentang alam yang ada di sekitar mereka
3	Bermain dengan media edukasi sains yang berfungsi sebagai alat sosialilasi anak dengan alam sekitarnya	Memberikan tugas kelompok kepada anak agar terjalin interaksi sesama anak.	Mengejarjakan tugas yang diberikan
4	Anak dapat membedakan warna dan benruk tumbuhan serta suara hewan	Praktek langsung atau guru menjelaskan kepada anak serta menanyakan langsung tentang hewan, tumbuhan dan warna	Praktek langsung dengan memahami warna, tumbuhan, dan suar hewan.
5	Mengajak anak untuk menggambarkan tentang alam sekitarnya	Memberikan kertas atau sketsa kepada anak untuk menggambar	Mewarnai tentang gambar alam.
6.	Mengkomunikasikan hasil pengamatan anak melalui cerita tentang alam sekitarnya	Bercerita tentang gambar pada hari itu serta memotivasi anak	Bercakap-cakap tentang suatu yang dituju.
7.	Anak diajak mengenal alam sekitar dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan menanam tumbuhan seperti bunga, dan sejenisnya, sehingga	Praktek langsung dengan membawa anak untuk mengajarkan cara menanam tumbuhan.	Praktek langsung menanam tumbuhan

	anak dapat mengeksplorasi rasa ingin tahunya terhadap alam sekitar.		
8.	Melakukan kegiatan yang mengasah kemampuan sains anak dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Contohnya : “tanaman harus disiram secara rutin agar tidak mati”.	Mengajarkan pada anak tentang mencintai tumbuhan dengan cara merawat tumbuhan.	Menanam tumbuhan.
9.	Perilaku guru sebagai model dalam pembelajar.	Memberikan sikap atau contoh sesuai dengan pembelajar pada hari itu.	Mengikuti arahan yang diberikan.
10.	Suasana dalam pembelajaran yang ceria dan mengikuti dunia anak.	Mengajak anak bercakap-cakap tentang media sains.	Bercerita tentang pengalaman tentang tumbuhan.
11.	Media bermain yang mendukung pembelajar sains	Meberikan media yang berkaitan atau berhubungan tentang tema sains	Bermain dengan media yang disediakan.
12.	Kurangnya minat anak dalam pembelajaran sains.	Fasilitas(sarana/prasana kurang memadai).	Praktek langsung dengan lingkungan sekitar.
13.	Suasana yang tidak mendukung dalam pembelajaran sains.	Sikap, motivasi, minat anak dalam pembelajaran sains.	Kurang senang belajar sains dengan situasi tidak mendukung.
14.	Metode pembelajar guru yang kurang tetap	Metode ceramah	Kurang semangat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa uraian aktivitas pada lembar observasi peserta didik dapat terlihat.

**Tabel 6**  
**Observasi Peserta Didik**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kemampuan Sains</b>
1	Untuk mengetahui pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah	Eksplorasi dan kemampuan sains	Kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena alam
		Mengembangkan keterampilan proses sains dasar	Melakukan pengamatan, mengukur, mengkomunikasikan hasil pengamatan, dan sebagainya
		Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang	Melakukan kegiatan inkuiri atau penemuan
		Memahami pengetahuan tentang berbagai benda	Mengamati benda, baik ciri, struktur, maupun fungsinya
2	Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah	Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan sains	untuk mengetahui perkembangan kemampuan pembelajaran sains anak
		Mengembangkan keterampilan peningkatan sains melalui factor pendukung	Melakukan kegiatan yang mengasah imajinasi anak
		mengembangkan kemampuan sains melalui factor pendukung	Melakukan kegiatan bermain untuk pembelajaran sains.
		mengatasi faktor penghambat kemampuan anak	Untuk memecahkan masalah dalam imajinasi anak tentang sains

*Dokumen Data Sekolah PAUD Nurul Masyitah 2021/2022*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa uraian Aktivitas Pada Lembar Observasi Peserta Didik dapat diketahui indicator dan kemampuan sains anak.

***B. Penerapan Pendekatan Analisis Lingkungan Sekitar Dapat Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak di PAUD Nurul Masyitah***

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sedangkan sains adalah produk dan proses pengetahuan yang terorganisasi dengan baik mengenai dunia fisik alami sehingga sains mencakup kegiatan menelusuri, mengamati, serta melakukan percobaan, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses penerapan sains di PAUD Nurul Masyitah, guru perlu menyusun penerapan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh, dan rinci. Penerapan pembelajaran keterampilan sains di PAUD Nurul Masyitah sudah memakai pembelajaran sains sehingga pimpinan (Kepala TK) sudah selayaknya mengarahkan kepada guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 yang ada yang mana dalam mengelola kelas disesuaikan dengan RPPH yang dibuat berdasarkan KI dan KD.

Dalam pengorganisasian yang dilakukan oleh Kepala PAUD Nurul Masyitah, pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai media sesuai dengan tema yang akan dilakukan di sekolah tersebut. Ini bertujuan agar tidak terjadinya kesalahan dalam pembuatan RPPH serta pelaksanaannya proses belajar dan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik. Guru memegang peranan utama



dan bertanggung jawab membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru menggunakan strategi atau cara menarik perhatian peserta didik, agar peserta didik tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan pengamatan peneliti, dalam meningkatkan sains di PAUD Nurul Masyitah, guru menggunakan cara atau metode yang sangat menarik perhatian sehingga peserta didik dapat merasa senang dan tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Metode yang biasa dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan sains anak usia dini melalui metode pengenalan lingkungan sekitar selain menggunakan metode tanya jawab guru juga menggunakan beberapa metode lainnya seperti menggambar lingkungan. Kegiatan bermain balok di PAUD Nurul Masyitah, sering dilaksanakan setiap hari dengan tema kegiatan yang berbeda. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di PAUD Nurul Masyitah. Di dalam setiap pelaksanaan, tidak terlepas dengan adanya pelaksanaan kurikulum maka pembelajaran akan mudah untuk dikoordinasikan supaya mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru bertanggung jawab melaksanakan pembuatan media atau alat di kelas untuk memaksimalkan pembelajaran secara efektif, karena itu kemampuan profesional guru turut menentukan apakah suatu pembelajara dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Dalam situasi ini maka sudah tentu guru membutuhkan bantuan, bimbingan, arahan, dorongan kerja, bahkan petunjuk yang berguna dalam upaya melaksanakan pembelajaran. Bagi para guru, fungsi evaluasi dapat

dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dan menetapkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains yang dilakukan di PAUD Nurul Masyitah Kelurahan Silae<sup>1</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan pada pemaparan hasil wawancara diatas, bahwa pendekatan lingkungan sekitar dilaksanakan sesuai Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dilakukan setiap hari sesuai dengan tema yang berbeda setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang lain.

Menurut pengamatan peneliti, dalam pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak di PAUD Nurul Masyitah. Untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak PAUD Nurul Masyitah, ada tiga hal yang harus di perhatikan dalam memulai pembelajaran, sesuai pengamatan penulis yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tentunya tidak lepas dari materi. Proses perencanaan dalam menyiapkan pembelajaran penerapan dalam meningkatkan kemampuan sains anak PAUD Nurul Masyitah. Tentunya melibatkan berbagai persiapan baik berupa materi maupun waktu pelaksanaannya, proses perencanaan dalam menyiapkan pembelajaran penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dikemukakan oleh ibu Elvina

---

<sup>1</sup>Zaitun, Guru PAUD Nurul Masyitah, "*Wawancara*", Ruang Kelas PAUD Nurul Masyitah Kelurahan Silae, 08 Maret 2022.

Sebelum melakukan pembelajaran kami melakukan proses pembelajaran kami menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembelajaran pengenalan sains kepada anak-anak.<sup>2</sup>

Observasi awal dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar. Pada saat kegiatan guru akan merasa lebih tenang dan senang ketika anak-anak melakukan aktivitas kegiatan secara runtut dan tertib mulai dari berbaris harus rapi, siap berdiri dengan tegak, teratur, tertib, tidak berisik, anak-anak bisa duduk tenang. Sampai masuk di kelas anak langsung duduk rapi dan anteng mendengarkan apa yang disampaikan guru dan melaksanakan segala perintah guru pada saat itu. Tertib, teratur, tenang dan tidak berisik itulah yang diharapkan guru sehingga guru dapat dengan lancar menyampaikan materi pembelajaran. Jadi anak lebih banyak aktivitas mendengarkan dan pasif dalam kegiatan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran penerapan pendekatan sains dalam meningkatkan kemampuan sains anak PAUD Nurul Masyithah. Pada kegiatan pembelajaran di PAUD Nurul Masyithah guru sangat berperan penting khususnya proses pembelajaran penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak ditunjukkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman dan kemampuan.

Setelah proses perencanaan selesai kami bersiap-siap untuk melakukan proses persiapan yang pertama tama kami lakukan yaitu kegiatan awal setelah itu kegiatan inti dan terakhir yaitu penutup atau evaluasi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Elvina, Guru PAUD Nurul Masyithah, "*Wawancara*", Ruang Kelas PAUD Nurul Masyithah Kelurahan Silae, 07 Maret 2022.

<sup>3</sup>Zaitun, Guru PAUD Nurul Masyithah, "*Wawancara*", Ruang Kelas PAUD Nurul Masyithah Kelurahan Silae, 08 Maret 2022.

Guru juga dalam menerangkan tidak menggunakan benda kongkrit serta dilakukan di dalam kelas, anak tidak diajak untuk terjun ke lingkungan praktik langsung. Sehingga anak bosan, kurang faham dan tidak mempunyai pengalaman nyata yang menyenangkan. Sebenarnya dari pengalaman yang diperoleh anak maka akan menggali pengetahuannya dan memunculkan ide-ide baru yang cemerlang. Berikut hasil pengamatan terhadap guru saat mengajar di kelas.

Menurut pengamatan penulis, pada kegiatan inti berlangsung sekitar 60 menit. Pada kegiatan inti ini dilakukan kegiatan praktek sholat dan kegiatan bermain balok, sebelum melakukan kegiatan eksplorasi terlebih dahulu peserta didik melakukan kegiatan praktek sholat berjamaah melalui arahan dan bimbingan guru. Selanjutnya setelah melakukan praktek sholat berjamaah, melakukan kegiatan pembelajaran, guru langsung melakukan kegiatan eksplorasi. Adapun langkah awal yang dilakukan guru dalam pendekatan eksplorasi, terlebih dahulu guru mengajak anak duduk diatas karpet yang berhadapan langsung dengan teman-temannya. Pada kegiatan ini guru menggunakan metode tanya jawab terhadap peserta didik, dengan guru terlebih dahulu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Dari pengamatan penulis, adapun cara mengenalkan eksplorasi sains yaitu dengan memerintahkan anak melihat atau mengamati gambar bertema lingkungan (eksplorasi). Peserta didik terlihat senang dan penasaran dengan alat permainan tersebut. Kemudian guru mengarahkan anak untuk duduk dikursi, dan kemudian guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bekerja sama dengan teman

kelompoknya dan meningkatkan aspek kemampuan sains peserta didik. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru kelas.

a). kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini berlangsung sekitar 30 menit. Anak berdoa bersama Aula dengan membaca surah-surah pendek seperti Al-Fatihah, An-nasr, dan asmaul-Husna. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas masing-masing, namun sebelumnya guru memberikan nasehat-nasehat seperti melepas sepatu sebelum masuk ke dalam kelas, tidak berebutan masuk ke dalam kelas, dan sebelum masuk ke dalam kelas harus memberi salam serta mencium tangan ibu guru. Setelah anak sudah masuk di dalam kelas, guru kembali mengarahkan anak untuk duduk di atas karpet dengan sopan dan tertib. Dari pengamatan peneliti, di kegiatan ini guru dan anak melakukan doa bersama di aula. Adapun bacaan doa yang sering dibaca yaitu dua kalimat syahadat, bacaan surah-surah pendek seperti: Al-Fatiha, al-Falaq An-Nass Asmaul Husna. Kemudian bacaan doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua dan doa kebaikan dunia dan akhirat. Setelah kegiatan berdoa bersama selesai, guru mengajak anak kembali bernyanyi dengan beberapa lagu seperti: “nama-nama hari”. Setelah bernyanyi, guru melakukan Tanya jawab kepada anak. Guru bertanya tentang nama hari, tanggal, bulan dan tahun. Kemudian guru bercakap-cakap tentang tema dihari itu, guru bertanya kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan kemarin dan guru juga menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan di hari itu, yaitu seperti tentang kegiatan praktek sholat dan eksplorasi lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dikemukakan oleh ibu Zaitun

Pada kegiatan awal ini berlangsung sekitar 30 menit. Pada kegiatan ini pertama-tama anak diarahkan untuk berbaris setelah itu guru mengarahkan anak-anak untuk masuk kedalam kelas masing-masing, namun sebelum itu kami sebagai guru memberikan nasehat-nasehat seperti melepas sepatu sebelum masuk kelas, tidak berebutan masuk dalam kelas, dan sebelum masuk ke dalam kelas harus memberi salam serta mencium tangan ibu guru. Setelah masuk di dalam kelas semua anak-anak guru mengarahkan untuk membaca doa sebelum belajar.<sup>4</sup>

b). Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung sekita 60 menit. Pada kegiatan inti dilakukan pendekatan kemampuan sains dan kegiatan mewarnai gambar di buku tema secara kelompok.

Pada kegiatan pengenalan pendekatan kemampuan sains anak di arahkan dan dibimbing oleh guru lalu ditunjuk perorang untuk menyebutkan alam sekitar yang di tanyakan oleh guru. Setelah pendekatan kemampuan sains, guru menjelaskan tentang tema pada hari itu (alam sekitar) setelah itu guru mengarahkan anak untuk duduk guru membagikan buku tema dan mengarahkan gambar yang akan diwarnai anak, setelah itu anak mewarnai gambar (binatang) dengan bekerjasama dengan teman kelompoknya dengan saling berdiskusi warna apa yang akan mereka gunakan. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan anak untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya dan mengembangkan aspek sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dikemukakan oleh ibu

Kegiatan ini diarahkan untuk duduk melingkar, setelah itu guru membagikan sketsa (gambar tumbuhan) yang akan diwarnai. Anak pun

---

<sup>4</sup>Elvina, Guru PAUD Nurul Masyithah, "Wawancara", Ruang Kelas PAUD Nurul Masyithah Kelurahan Silae, 09 Maret 2022.

bekerja sama dan saling menanyakan warna yang akan mereka warnai. Pada hari jumat kami mengarahkan anak keluar kelas untuk menanam bunga dan menyiram bunga serta kami namun terlebih dahulu kami memberikan contoh kepada anak-anak.<sup>5</sup>

### c). Penutup/Evaluasi

Kegiatan akhir ini berlangsung sekitar 30 menit. Setelah anak selesai istirahat, anak memasuki ruang kelas kembali dan duduk berbentuk lingkaran, guru mengajak anak bernyanyi bersama untuk menenangkan suasana kelas. Kemudian guru melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali pelajaran hari itu dan kegiatan dari awal hingga akhir pada anak. Dan selanjutnya bernyanyi lalu berdoa sebelum pulang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dikemukakan oleh ibu Zaitun

Kegiatan akhir ini anak-anak diajak menyanyi bersama dan melakukan evaluasi tentang tema pada hari itu, setelah itu anak-anak diajak menyanyi dan membaca doa pulang.<sup>6</sup>

. Evaluasi yang dilakukan di PAUD Nurul Masyitah di kelurahan silae dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam potensi di dirinya dimana dilakukan dalam jangka waktu perhari dimana di dalamnya terdapat observasi pegamatan anekdot portofolio, dan lain-lain yang mana guru menanyakan kembali tentang pembelajaran pada hari itu dan setelah itu guru mengarahkan untuk membaca doa pulang.

---

<sup>5</sup>Zaitun, Guru PAUD Nurul Masyitah, “*Wawancara*”, Ruang Kelas PAUD Nurul Masyitah Kelurahan Silae, 10 Maret 2022.

<sup>6</sup>Zaitun, Guru PAUD Nurul Masyitah, “*Wawancara*”, Ruang Kelas PAUD Nurul Masyitah Kelurahan Silae, 06 Maret 2022.

Dalam pembelajaran penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak. Evaluasi yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari pembelajaran peserta didik tersebut, jika peserta didik bisa mengenal secara baik dan benar maka guru langsung memberikan atau mengumumkan nilai kepada peserta didik tersebut. Dari pengamatan penulis, adapun cara pemberian nilai kepada peserta didik tersebut.

Pada kegiatan bermain sains ini, menurut pengamatan penulis bahwa para peserta didik merasa senang dengan pembelajaran ini yang memiliki warna macam pemandangan yang dapat menarik perhatian peserta didik. Bukan hanya itu saja guru juga menggunakan metode yang asik dan dapat menarik perhatian peserta didik, hal ini dapat dilihat peneliti karena para peserta didik sangat antusias dalam menjaga lingkungan, karena rasa senang inilah yang membuat para peserta didik bisa lebih meningkat kemampuan sains dengan temannya. Selanjutnya setelah para peserta didik melakukan eksplorasi sains guru membagikan majalah kepada anak-anak agar anak-anak tidak berhamburan dan guru mulai memanggil satu persatu anak untuk dinilai langsung perkembangan sains. Di kegiatan ini guru mengamati peserta didik. Disini guru lebih mengetahui lebih detail tentang kemampuan sains peserta didik dalam melakukan eksplorasi sains.

Dari pengamatan penulis, adapun cara pemberian nilai kepada anak disini tidak berupa angka melainkan dengan symbol bintang (\*). Nilai tertinggi adalah anak yang mendapat empat bintang (\*\*\*\*) atau dengan bahasa pendidikannya disebut dengan berkembang sangat baik. Penilaian yang menggunakan tiga



bintang (\*\*\*) yang biasa disebut berkembang sesuai harapan. Kemudian pada penilaian dengan dua bintang (\*\*) digunakan untuk menyatakan mulai berkembang pada hasil kerja anak. Serta nilai terendah adalah peserta didik yang mendapat satu bintang (\*) yang menyatakan bahwa anak belum berkembang.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu Elfina, S.Pd selaku guru PAUD Nurul Masyithah mengatakan bahwa :

“Anak-anak belum mengetahui apa itu eksplorasi sains, oleh karena itu cara yang kami gunakan yakni kami menggunakan pembelajaran tentang alam sekitarnya dengan menggunakan metode menggambar dan mewarnai alam sekitarnya”.<sup>7</sup>

Berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu Zaitun selaku guru PAUD Nurul Masyithah, mengatakan bahwa :

“jadi, upaya yang kami lakukan untuk mengenalkan analisis sains kepada anak-anak, kami selaku guru di PAUD Nurul Masyithah melakukan pembelajaran langsung di alam terbuka. Pembelajaran tersebut dapat membantu anak agar lebih cepat mengetahui tentang nalaisis sains”<sup>8</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya berbagai metode analisis sains yang digunakan guru PAUD Nurul Masyithah untuk mengenalkan lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan sains anak yakni dengan menggunakan menggambar, mewarnai lingkungan dan membawa anak-anak kealam sekitarnya.

Pada saat menjelaskan pendekatan analisis sains, guru mengajak peserta didik untuk mengambil salah satu gambar atau lingkungan sekitar dengan dimaksud menunjukkannya sambil menyuruh menyebutkan nama lingkungan sains

---

<sup>7</sup>Elfina, Guru PAUD Nurul Masyithah Kelurahan Silae, “*Wawancara*”, Ruang Kelas PAUD Nurul Masyithah Kelurahan Silae, 10 Maret 2022.

<sup>8</sup>Zaitun, Guru PAUD Nurul Masyithah, “*Wawancara*”, Ruang Kelas PAUD Nurul Masyithah Kelurahan Silae, 07 Maret 2022.

tersebut. Bukan hanya itu saja, guru juga mengajarkan peserta didik, untuk belajar menyusun mengenal sains yang ada disekitar halaman sekolah. Meskipun demikian guru tidak memaksakan peserta didik yang belum begitu paham, agar harus cepat paham seperti teman-teman lain yang sudah paham.

Menurut pengamatan peneliti bahwa ketika anak-anak sudah mengetahui apa itu eksplorasi sains, mereka akan lebih menjaga lingkungan. Yang mana harus adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam hal membimbing anak untuk menjaga alam sekitarnya.

Pada kegiatan bermain sains ini, dari hasil wawancara peneliti bahwa para peserta didik merasa senang dengan pembelajaran ini yang memiliki warna macam pemandangan yang dapat menarik perhatian peserta didik. Bukan hanya itu saja guru juga menggunakan metode yang asik dan dapat menarik perhatian peserta didik, hal ini dapat dilihat peneliti karena para peserta didik sangat antusias dalam menjaga lingkungan, karena rasa senang inilah yang membuat para peserta didik bisa lebih meningkat kemampuan sains dengan temannya. Selanjutnya setelah para peserta didik melakukan analisis sains guru membagikan majalah kepada anak-anak agar anak-anak tidak berhamburan dan guru mulai memanggil satu persatu anak untuk dinilai langsung perkembangan sains. Di kegiatan ini guru mengamati peserta didik. Disini guru lebih mengetahui lebih detail tentang kemampuan sains peserta didik dalam melakukan eksplorasi sains.

Bermain eksplorasi kebanyakan praktek langsung contohnya melihat pemandangan langsung dan mempraktekan anak-anak langsung praktek langsung bentuk-bentuk eksplorasi alam. Eksplorasi ini lebih dominan ke perkembangan

kemampuan sains dan anak-anak lebih senang melakukan kerja sama saat bermain balok.

Pelaksanaan pembelajaran di sentra alam meliputi dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sentra eksplorasi alam, faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran sentra eksplorasi alam. berikut kesimpulan dalam penelitian ini :

1. Perencanaan pembelajaran sentra eksplorasi alam dimulai dengan kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan penyusunan program tahunan yang mengacu pada kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional. Program tahunan selanjutnya dijabarkan menjadi program semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian. Rencana kegiatan harian dibuat sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam kurikulum dari dinas pendidikan nasional.
2. Pelaksanaan pembelajaran sentra eksplorasi alam melalui Pijakan kegiatan yaitu pijakan lingkungan yaitu menyiapkan dan menata bahan main. Pijakan sebelum main yaitu bercakap-cakap tentang tema atau bercerita. Menjelaskan setting tempat, dan menjelaskan peraturan main. Pijakan saat main adalah seluruh kegiatan main yang dilakukan dalam pembelajaran. Pijakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pada saat Penerapan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan bermain hal ini dapat dilihat pada saat mereka menggambar, bermain, dan menulis. Penerapan pendekatan eksplorasi dapat

memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan temannya, anak dapat menjalin hubungan, berkomunikasi, dan berhadapan dengan lingkungan nyata. Guru menggunakan strategi atau cara semenarik mungkin agar anak-anak merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang telah pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak di PAUD Nurul Masyitah, kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at setiap. Hal ini sesuai dengan wawancara salah satu guru di PAUD Nurul Masyitah.

### ***C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Anak PAUD Nurul Masyitah***

#### 1. Faktor penghambat

Dalam pengenalan eksplorasi sains tidak semua anak usia dini mengenal apa itu eksplorasi sains. Yang mana beberapa penyebab anak usia dini belum mengetahui bagaimana eksplorasi sains. Sebagai mana pernyataan Ibu Elfina S.Pd Guru PAUD Nurul Masyitah yakni :

“kami sebagai guru berupaya untuk mengajarkan anak-anak agar mereka mampu mengenal apa itu eksplorasi sains dengan membawa anak ke alam. Akan tetapi, ada faktor yang menjadi penghambat anak dalam proses pembelajaran. Kemudian harus ada kerja sama dengan orang tua. Orang tua harus mendampingi dan mengenalkan kepada anak apa itu eksplorasi sains”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas akan di simpulkan bahwa yang jadi penghambat pengenalan eksplorasi sains anak yakni daya tangkap anak yang berbeda-beda dan perhatian anak yang berubah-ubah kemudian orang tua tidak mengulang kembali untuk mengajarkan anak-anak di rumah.

---

<sup>9</sup>Elfina, Guru PAUD Nurul Masyitah Kelurahan Silae, “*Wawancara*”, Ruang Kelas PAUD Nurul Masyitah Kelurahan Silae, 09 Maret 2022.

## 2. Faktor pendukung

Selain faktor penghambat juga ada faktor pendukung dalam proses pembelajaran di PAUD Nurul Masyithah yakni guru-guru mengajak anak langsung kealam sebagaimana pernyataan Ibu Elfina S.Pd Guru PAUD Nurul Masyithah yakni :

“Anak-anak belum mengetahui eksplorasi sains oleh karena itu yang kami gunakan yakni mengajak anak belajar serta bermain di alam yang mana dengan begitu anak-anak akan lebih mudah mengetahui eksplorasi sains”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas adapat di simpulkan bahwa yang jadi faktor pendukung pengenalan eksplorasi sains anak yakni guru PAUD Nurul masyithah menggunakan cara pembelajaran mengajak anak kealam.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu Elfina, S.Pd selaku guru sekolah PAUD Nurul Masyithah :

“Dengan cara menggunakan metode yang menarik perhatian anak misalnya kita membawa anak kealam bebas dan mengenalkan mereka tentang alam di sekitarnya. Seperti menanam bunga, mengenalkan macam-macam stektur tanah di sekitarnya”.<sup>11</sup>

Hal ini di benarkan Ibu Suharni selaku guru sekolah PAUD Nurul Masyithah ia mengatakan bahwa :

“Antusias anak dalam proses pengenalan alam mereka sangat senang bisa belajar tentang pengenalan eksplorasi sains. Dan guru disini berperan penting dalam proses pengenalan sains di alam pada anak”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Elfina, Guru PAUD Nurul Masyithah Kelurahan Silae, “*Wawancara*”, Ruang kelas PAUD Nurul Masyithah Kelurahan Silae, 8 Maret 2022.

<sup>11</sup>Elfina, Guru PAUD Nurul Masyithah, “*Wawancara*”, Sekolah PAUD Nurul Masyithah, 07 Maret 2022.

<sup>12</sup>Suharni, Guru PAUD Nurul Masyithah, “*Wawancara*”, Sekolah PAUD Nurul Masyiyhaha 07 Maret 2022.

- Penghambat : kurangnya partisipasi orang tua dan kekompakan guru
- Pendukung : Tempat atau lokasi sekolah yang sangat strategis untuk warga di sekitar itu dan bisa di bilang sekolah itu termasuk sekolah gratis.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak PAUD Nurul Masyithah, untuk mengenalkan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak yakni dengan menggunakan permainan di alam bebas agar anak-anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat pelaksanaan sentra eksplorasi alam di PAUD Masyithah sebagai berikut yang pertama faktor penghambat

1. Pembelajaran yang ada di kebun sekolah terkendala jika cuaca sedang tidak mendukung dan hujan,
- 2 Kerumitan merancang kegiatan dengan menyesuaikan tema, 3 perawatan kebun sekolah yang cukup rumit.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh temuan berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sains anak dalam upaya meningkatkan kemampuan sains dan bahasa PAUD Nurul Masyithah. Faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran sains anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah dikarenakan adanya dukungan dari pihak sekolah dan juga kerelaan orang tua dalam memberikan bantuan berupa bantuan alat dan bahan, dan juga tentunya adanya kemampuan dan pengetahuan yang baik dari para guru mengenai teknis pelaksanaan pembelajaran sains di PAUD Nurul

Masyithah. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah partisipasi atau sikap antusias anak didik dalam mengikuti pembelajaran sains yang secara langsung menambah kemampuan dalam aspek kognitif, bahasa, dan aspek lainnya.

Sementara itu, faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sains di PAUD Nurul Masyithah adalah faktor keterbatasan dana. Tidak semua kegiatan percobaan sains dapat dilaksanakan. Anggaran dana BOP dan juga bantuan dari berbagai pihak masih belum cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran sains di PAUD Nurul Masyithah. Faktor waktu juga menjadi salah satu penghambat pelaksanaan pembelajaran sains. Dalam hal ini guru dibatasi oleh pembagian alokasi waktu untuk menyampaikan berbagai materi melalui berbagai metode, strategi dan teknik pembelajaran yang berbeda. Hal tersebut dilakukan agar materi pembelajaran yang tersusun dalam RPPH dapat dilaksanakan dengan tepat dan lancar. Selanjutnya, faktor keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi penghambat pembelajaran sains di sekolah. paud nurul masyithah di kelurahan silae tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sains dilakukan sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Dalam situasi ini maka sudah tentu guru membutuhkan bantuan, bimbingan, arahan, dorongan kerja, bahkan petunjuk yang berguna dalam upaya melaksanakan pembelajaran. Bagi para guru, fungsi evaluasi dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dan menetapkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran sains yang dilakukan di di PAUD Nurul Masyithah, kemudian guru membuat strategi pembelajaran yang tepat agar dapat kegiatan pembelajaran sains

menjadi berhasil dan secara langsung dapat meningkatkan kemampuan sains dan bahasa anak khususnya anak didik di PAUD Nurul Masyithah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak Paud Nurul Masyitah di kelurahan Silae, maka penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Penerapan pendekatan eksplorasi sains sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak di PAUD Nurul Masyitah.
2. Faktor penghambat penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak paud nurul masyitah yakni daya tangkap anak-anak berbeda-beda, ada yang cepat mengetahui apa itu penerapan eksplorasi sains ada yang belum. Selain itu, orang tua harus mengulangi penerapan eksplorasi sains kepada anak-anak ketika di rumah. Akan tetapi kadang anak-anak mau di ajar kadang tidak mau. Sedangkan faktor pendukung penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains paud nurul masyitah di kelurahan silae yakni guru menggunakan penerapan eksplorasi sains untuk mengenalkan alam kepada anak-anak.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran, yaitu :

1. Bagi sekolah lebih dapat memfasilitasi sarana prasarana agar anak-anak mudah mengetahui dan mengenal penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak sejak dini.

2. Bagi guru disarankan lebih agar berinovasi dengan metode-metode baru salah satunya adalah penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains kepada anak-anak. Agar proses pembelajaran penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak lebih menarik dan anak-anak tidak merasa bosan.
3. Bagi anak-anak diharapkan untuk lebih giat lagi dalam belajar. kemampuan sains anak. Belajar tentang eksplorasi sains tidak hanya di sekolah akan tetapi dirumahpun bisa di ulang kembali untuk belajar menegnal penerapan eksplorasi sains.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Khairani, “*Meningkatkan Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Melalui Metode Eksperimen*”. Jurnal Ilmiah Potensia” ,Vol.3, No1-10 2018.
- Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, Penerbit : Kencana, Depok September 2017.
- Asari Arini, *Implementasi Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Untuk Mengembangkan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung*, Lampung, Universitas Sriwijaya 2015.
- Asmawati Luluk “*Perencanaan Pembelajaran Paud*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Januari 2014.
- Ayunda Syayidatul Ifadah, Ajeng Riski Safira, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*, Gresik Jawa Timur : Penerbit Caremedia Communicoin, September 2020.
- Dadan, Suryana, *Hakekat Anak Usia Dini. Modul dasar- dasar Pendidikan TK*. <http://repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>, 2014, 13 february 2019.
- Erawati Dwi, “*Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak Melalui Pendekatan Ekplorasi Lingkungan Sekitar Di Tk Pertiwi Kenjer Kelompok B Tahun Ajaran 2012/2013 Kenjer*, Program Sarjana,Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2013.
- Firda Fitriana, *Implementasi Pendekatan Lingkungan Sekitar Melalui Strategi Inkuiri Siswa Kela IV Di SD Salam Bantul. Online jurnal Pendidikan guru sekolah dasar edisi ke 31 tahun ke , 2016*.
- Heldanita, Konsep Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini “*Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*” Vol. 3 No 1 Maret 2018.
- Kurniati E, Y Rachmawati, “*Strategi Pengembangan Kretavitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*”, Jakarta: Penerbit Kencana 2010.
- Kurniati Euis, Yeni Rachmawati Yeni, “*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*“, Penerbit: Kencana, jakarta 4 januari 2017.

- Magta Mutiara, Gading Ketut I, Dewi Rasmina, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiskha*, Vol 7 3, <https://doi.org/10.23887/paud.v7i3>, 2019.
- Mantra Bagus Ida, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mktiani, Rohman Nur, Soni S, Wawan, Suherman, *Pengembangan “majeda” berbasis dolanan anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang siswa taman kanak-kanak*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Mulyasa, *“Manajemen PAUD”* Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurhayati, *Pengenalan Konsep Sains Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Lombe*. *Jurnal Smart Paud*, volume1 No 1, e-ISSN 2614-1248, 2018.
- Prameswari Marisa Devalda, *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Metode Ekperimen Mencampur Warna Kelompok B1 di TK Permata Hati Lampung Tengah*, Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu tahun 2019.
- RI UU No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 pasal 1 ayat 14, 2003.
- Roza Murti Mela, *Jurnal Ilmiah PG-PAUD*”, Volume 1 nomor 17, September *Jurnal Ilmiah PG-PAUD FIP UNP* <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud>, 2012.
- Santock W John *“Psikologi Pendidikan”* Jakarta :Penerbit Kencana, Januari 2017.
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Susilawati, W. Syaf, H.A E. Susilawati, 2017. *Pendekatan Eksplorasi Berbasis Intuisi Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. *Jurnal Analisa 3* 2. E-ISSN : 2549-5143, 2017.

Suyadi, "*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*", Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, April 2012.

Yuliana Sujiono & Yuliani, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", Jakarta :Penerbit PT Indeks 2009.

Yunilda, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Pengamatan Objek Langsung Pada Anak Kelompok B di RA Surayya Medan* (Medan, Program Sarjana Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2018.

**Tabel 1**  
**Observasi Peserta Didik**

No	Uraian	Indikator	Kemampuan Sains	Terlihat	Tidak terlihat
1	Untuk mengetahui pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah	- Eksplorasi dan kemampuan sains	Kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena alam		
		- Mengembangkan keterampilan proses sains dasar	Melakukan pengamatan, mengukur, mengkomunikasi hasil pengamatan, dan sebagainya		
		- Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang	Melakukan kegiatan inkuiri atau penemuan		
		- Memahami pengetahuan tentang berbagai benda	Mengamati benda, baik ciri, struktur, maupun fungsinya		
2	Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah	- Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan sains	untuk mengetahui perkembangan kemampuan pembelajaran sains anak		
		- Mengembangkan keterampilan peningkatan sains	Melakukan kegiatan yang mengasah imajinasi anak		
		- Mengembangkan kemampuan sains melalui faktor pendukung	Melakukan kegiatan bermain untuk pembelajaran sains		
		- Mengatasi faktor penghambat kemampuan sains anak	Untuk memecahkan masalah dalam imajinasi anak tentang sains		

**Tabel 2**  
**Wawancara Guru**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Untuk mengetahui pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan eksplorasi sains?	
		Media apa saja yang diterapkan oleh ibu dalam meningkatkan eksplorasi sains anak?	
		Bagaimana penerapan pembelajaran eksplorasi yang ibu lakukan untuk mengembangkan kemampuan sains anak?	
		Sudah tercapaiah tujuan ibu dengan menggunakan eksplorasi sains anak?	
		Apakah anak senang dalam kegiatan pembelajaran eksplorasi sains anak?	
2	Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah	Apa saja menurut ibu faktor pendukung dan penghambat eksplorasi kemampuan sains anak?	
		Bagaimana cara ibu menilai pengembangan kemampuan sains anak?	
		Menurut ibu adakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran eksplorasi sains anak?	
		Menurut ibu adakah keunggulan dari pembelajaran eksplorasi sains anak?	
		Strategi apakah yang ibu gunakan dalam pembelajaran eksplorasi sains anak?	

**Table 3**  
**Penilaian Observasi anak**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						





**Tabel 1**  
**Observasi**

No	Uraian	Indikator	Kemampuan Sains	Terlihat	Tidak terlihat
1	Untuk mengetahui pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah	Eksplorasi dan kemampuan sains	Kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena alam	✓	
		Mengembangkan keterampilan proses sains dasar	Melakukan pengamatan, mengukur, mengkomunikasi hasil pengamatan, dan sebagainya	✓	
		Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang	Melakukan kegiatan inkurir atau penemuan	✓	
		Memahami pengetahuan tentang berbagai benda	Mengamati benda, baik ciri, struktur, maupun fungsinya	✓	
2	Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah	Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan sains	untuk mengetahui perkembangan kemampuan pembelajaran sains anak	✓	
		Mengembangkan keterampilan peningkatan sains	Melakukan kegiatan yang mengasah imajinasi anak		✓
		Mengembangkan kemampuan sains melalui faktor pendukung	Melakukan kegiatan bermain untuk pembelajaran sains		✓
		Mengatasi faktor penghambat kemampuan sains anak	Untuk memecahkan masalah dalam imajinasi anak tentang sains		✓

**Tabel 2**  
**Wawancara Guru**

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	Untuk mengetahui pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan eksplorasi sains?	Anak-anak belum mengetahui apa itu eksplorasi sains, oleh karena itu cara yang kami gunakan yakni kami menggunakan pembelajaran tentang alam sekitarnya dengan menggunakan metode menggambar dan mewarnai alam sekitarnya
		Media apa saja yang diterapkan oleh ibu dalam meningkatkan eksplorasi sains anak?	Bunga, Sketsa gambar tumbuhan
		Bagaimana penerapan pembelajaran eksplorasi yang ibu lakukan untuk mengembangkan kemampuan sains anak?	Penerapan yang kami lakukan yaitu mengukur keterampilan proses anak, mengkomunikasikan, membandingkan serta praktek langsung agar dapat mengembangkan kemampuan sains anak
		Sudah tercapai tujuan ibu dengan menggunakan eksplorasi sains anak?	Alhamdulillah sudah mencapai 80%
		Apakah anak senang dalam kegiatan pembelajaran eksplorasi sains anak?	Iyah anak-anak merasa senang
2	Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah	Apa saja menurut ibu faktor pendukung dan penghambat eksplorasi kemampuan sains anak?	kami sebagai guru berupaya untuk mengajarkan anak-anak agar mereka mampu mengenal apa itu eksplorasi sains dengan membawa anak ke alam. Akan tetapi, ada faktor yang menjadi penghambat anak dalam proses pembelajaran. Kemudian harus ada kerja sama dengan orang tua. Orang tua harus mendampingi dan mengenalkan kepada anak apa itu eksplorasi sains

		Bagaimana cara ibu menilai pengembangan kemampuan sains anak?	Cara kami menilai anak-anak yaitu dengan memberi nilai bintang ****nilai tertinggi ***nilai tertinggi kedua**nilai terakhir *nilai terendah
		Menurut ibu adakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran eksplorasi sains anak?	Kendala yaitu masih kurang fasilitas dari sekolah terutama media sains
		Menurut ibu adakah keunggulan dari pembelajaran eksplorasi sains anak?	Yaitu anak semangat atau tertarik dengan belajar eksplorasi sains
		Strategi apakah yang ibu gunakan dalam pembelajaran eksplorasi sains anak?	Metode, pendekatan kreativitas

**Table 3**  
**Penilaian Observasi anak**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Nayla Nurul Mafaza	✓	✓	✓	✓	
2	Azky Al-Qori	✓	✓	✓		
3	Rania Az-Zahra	✓	✓	✓	✓	
4	Hafizah	✓	✓	✓	✓	
5	Alika Az-Zahra	✓	✓	✓	✓	
6	Amanda Rafinia Safira	✓	✓	✓	✓	
7	Asyila Cantika Putri	✓		✓		
8	Ince Nur Haridja	✓	✓	✓	✓	
9	Cinta Salsabila	✓		✓		
10	Nadira	✓	✓	✓	✓	
11	Putri Saripa	✓	✓	✓		
12	Silfana	✓	✓	✓		
13	Afqar	✓	✓	✓	✓	
14	Moh. Bilal	✓	✓	✓		
15	Moh. Arsyah	✓	✓	✓	✓	
16	Moh. Arga	✓	✓	✓		
17	Ikmal akbar	✓	✓	✓	✓	
18	Ibay Faeza	✓	✓	✓		
19	Abizar Algifahri	✓	✓	✓	✓	
20	Kenan	✓	✓	✓		
21	Nur Safana	✓	✓	✓		
22	Asyifa Safitri	✓	✓		✓	

Ket:

Angka 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB) Di Beri Nilai \*\*\*\*

Angka 3 = Berkembang Sesuai Harapan ( BSH) di beri Nilai \*\*\*

Angka 2= Mulai Berkembang (MB)\*\*

Angka 1= Belum Berkembang (BB)\*